



Analisis Kalimat Pragmatik Imperatif Pada Teks Prosedur Dalam Buku Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Kurikulum Merdeka

Naazil Maharani An Nuur¹, Seffina Zenitha Jasmine², Santi Lufita Sari³, Maissy Maula Fitriana⁴, Fitria Hapsari⁵, Amilia Buana Dewi Islamy⁶, Asep Purwo Yudi Utomo⁷

¹⁻⁷ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

Email: naazilmaharani@students.unnes.ac.id¹, seffinajasmine@students.unnes.ac.id², santilufitasari@students.unnes.ac.id³, maissyfitri@students.unnes.ac.id⁴, fitriahapsari08@students.unnes.ac.id⁵, amiliabuana@gmail.com⁶, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁷

Korespondensi penulis: naazilmaharani@students.unnes.ac.id

Abstract: *The research conducted this time focuses on analyzing imperative pragmatic sentences which include illocutionary acts in the procedure text contained in the Indonesian language book for junior high school grade VII of the Merdeka Curriculum. The purpose of this study is to analyze imperative sentences and find the types of imperative sentences used in procedure texts. The analysis technique used in this research is descriptive qualitative. This study uses two data collection techniques, namely listening and recording techniques. The listening technique applied is the free listening technique, because the analysis does not involve conversation. The data analysis method used in this research is using agih method and shown with formal and informal methods. Based on the results of the research conducted, it is found that the conclusion in the analysis of the procedure text shows the imperative sentences used in the text. In this research, imperative sentences are found that can be classified into various types. The author finds several types of imperative sentences, namely sentences that belong to the imperative of smooth, sentences that are part of the imperative of request, sentences that are imperative of request, imperative sentences of invitation, and sentences that are imperative of hope. The imperative meaning found in this study contains the intention to be able to command or request addressed to someone with the purpose of doing something.*

Keywords: *pragmatics, illocutionary act, imperative sentence, imperative meaning, procedure text*

Abstrak: Penelitian yang dilakukan kali ini berfokus pada analisis kalimat pragmatik imperatif yang termasuk tindak ilokusi pada teks prosedur yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia SMP kelas VII Kurikulum Merdeka. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis kalimat imperatif dan menemukan jenis-jenis kalimat imperatif yang digunakan dalam teks prosedur. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik simak dan catat. Teknik simak yang diterapkan berupa teknik simak bebas libat cakap, karena dalam analisis yang dilakukan tidak melibatkan percakapan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan metode agih dan ditunjukkan dengan metode formal dan informal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan adanya kesimpulan dalam analisis teks prosedur menunjukkan kalimat imperatif yang digunakan dalam teks tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan kalimat imperatif yang dapat diklasifikasikan menjadi berbagai macam jenis. Penulis menemukan beberapa jenis kalimat imperatif tersebut, yaitu kalimat yang termasuk ke dalam imperatif halus, kalimat yang menjadi bagian dalam imperatif permintaan, kalimat yang merupakan imperatif permohonan, kalimat imperatif ajakan, dan kalimat yang berupa imperatif harapan. Makna imperatif yang ditemukan dalam penelitian ini mengandung maksud untuk dapat memerintah atau meminta yang ditujukan kepada seseorang dengan tujuan untuk melakukan sesuatu.

Kata Kunci: pragmatik, tindak ilokusi, kalimat imperatif, makna imperatif, teks prosedur

PENDAHULUAN

Bahasa diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari sebagai alat komunikasi manusia. Bahasa menjadi alat dalam berkomunikasi yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari dan komunikasi dalam kehidupan akan berjalan dengan baik karena adanya bahasa. “Bahasa didefinisikan sebagai bunyi atau tuturan dari hasil alat ucap manusia yang dikomunikasikan antarindividu pada kehidupan” (Setiani dkk., 2022). Bahasa digunakan untuk mengutarakan

Received Januari 01, 2024; Accepted Februari 01, 2024; Published April 30, 2024

* Naazil Maharani An Nuur, naazilmaharani@students.unnes.ac.id

maksud dan tujuan tertentu. Tuturan merupakan hasil dari penyampaian sebuah bahasa. "Tuturan ialah jenis tindak bahasa yang didapatkan dari hasil komunikasi antara penutur dan mitra tutur dalam situasi tertentu" (Pratama dan Utomo, 2020). Wujud tuturan tidak selalu dalam bentuk verbal, namun tuturan dapat pula berbentuk tulisan, tuturan-tuturan ini disebut wacana. Wacana merupakan bagian dari sintaksis yang berada dalam satuan hirarki tertinggi, terlengkap, terbesar pada lingkup kebahasaan. Wujud wacana bahasa terbagi menjadi dua kategori, yaitu wacana tulis dan wacana lisan. Wacana yang baik merupakan wacana yang memperhatikan keterkaitan dan kuruntutan antarkalimat.

Kalimat merupakan satuan terkecil dalam tataran bahasa. "Kalimat ialah satuan dalam sintaksis yang terdiri dari satu atau lebih klausa" (Suweta, 2019). Dalam Bahasa Indonesia kalimat dapat dibedakan menjadi lima, kalimat seruan, kalimat penegas, kalimat tanya, kalimat berita, dan kalimat perintah atau imperatif. Kalimat imperatif merupakan kalimat yang ditujukan pada lawan bicara untuk melakukan sesuatu hal yang diperintahkan penutur. "Kalimat imperatif ialah kalimat yang berfungsi supaya lawan bicara mengerjakan sesuatu yang diperintahkan atau diinginkan oleh pembicara" (Amral dan Ulfah, 2019). "Kalimat imperatif ialah kalimat untuk memerintah agar lawan bicara melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh pembicara" (Oktarina dkk., 2022). "Kalimat imperatif merupakan kalimat yang bermaksud untuk meminta pembaca atau pendengar untuk mengerjakan sesuatu tindakan" (Chaer, 2015:197) dalam (Darmawanti dkk., 2019). Pada kalimat imperatif berisi mengenai kalimat yang mengharapkan tindakan berupa tanggapan dari lawan bicaranya. Dalam kalimat imperatif, penutur mengharapkan lawan bicaranya melakukan sesuatu yang diharapkan atau diperintahkan penutur. Secara umum, imperatif adalah kalimat yang memberikan perintah atau larangan kepada lawan bicaranya dan memungkinkannya bertindak. Frasa imperatif dalam bahasa Indonesia bisa berarti apa saja, mulai dari permintaan yang sangat keras dan kasar hingga permintaan yang sangat halus dan sopan. Ramlan (2005:79) dalam (Darmawanti dkk., 2019) menyebutkan ada beberapa jenis kalimat perintah, yaitu: kalimat perintah biasa, memohon, permisif, ajakan, dan kalimat perintah suruhan. Setianingsih (2017:15) dalam (Darmawanti dkk., 2019) menyebutkan macam atau jenis dari kalimat imperatif berupa kalimat imperatif perintah, kalimat persuasif (ajakan), dan kalimat permintaan. Kalimat imperatif menjadi fokus penelitian ini. Alwi (Saputri, 2017) dalam Dawolo dkk., 2023 mengatakan bahwa kalimat imperatif terdiri dari perintah, suruhan, dan permintaan. Namun, menurut Rahardi (Amral dkk., 2019) dalam Dawolo dkk., 2023 ada lima kategori formal kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia: biasa, permintaan, izin, ajakan, dan larangan.

Kalimat imperatif masuk dalam kategori tindak tutur ilokusi. "Tindak ilokusi yakni sebuah ujaran yang mampu diungkapkan oleh seorang penutur yang bertujuan mencapai tindakan atau sesuatu yang diharapkan, tindakan ini bisa berbentuk tindakan memerintah, meminta maaf, meminta, menyatakan, berjanji, dan lain sebagainya" (Rohmah dkk., 2022). "Tindak tutur ilokusi yakni tuturan yang diujarkan oleh pembicara guna mengutarakan sesuatu dan untuk memberikan dampak berbentuk tindakan pada pendengar atau lawan bicara" (Putri dkk., 2022). Tindak tutur ilokusi terbagi menjadi 5 ragam tindak tutur yakni, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur asertif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Kalimat imperatif masuk ke dalam ragam tindak tutur ilokusi berupa tindak tutur direktif. "Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan sebuah tindakan yang disampaikan oleh penutur" (Putri dkk., 2022). "Tindak tutur direktif yakni tindak tutur yang diutarakan oleh pembicara supaya pendengar atau lawan bicara melakukan sesuatu yang dimaksudkan pembicara dalam sebuah tuturan" (Wijayanti, 2021). Kalimat imperatif masuk ke dalam tindak ilokusi yang memiliki isi perintah dan meminta untuk melakukan atau membuat sesuatu yang ditujukan kepada orang lain. "Tindak ilokusi ialah tindakan dalam bertutur yang berfungsi agar mitra tutur melakukan sesuatu yang dituturkan atau diceritakan oleh penutur" (Jahdiah, 2020:3) dalam (Faroh & Utomo, 2020).

"Pragmatik dapat didefinisikan menjadi salah satu cabang dari bidang kajian linguistik yang fokus dengan hubungan yang ada antara konteks luar bahasa dengan tuturan" (Damayanti dkk., 2022). Pragmatik ialah sebuah kajian mengenai bahasa dan fungsi bahasa yang digunakan sebagai alat berkomunikasi. Analisis pragmatik ialah sebuah analisis bahasa yang mempunyai kaitan dengan sudut pandang pragmatik, dalam analisis ini dapat berupa wacana panjang ataupun dapat berupa wacana pendek, atau berupa wacana yang hanya terdiri atas satu kata. "Pragmatik selalu mempunyai kaitan antara konteks dan juga ko-teks, konteks mempunyai peran yang besar untuk menentukan maksud dari tuturan ketika ada interaksi dengan lawan tuturnya" (Afidah & Utomo, 2021). "Kajian di dalam pragmatik berupa tindak tutur, dan ada juga sebuah topik yang menggali makna atau maksud dalam tuturan seseorang" (Salsabila dkk., 2023). Kalimat imperatif masuk ke dalam analisis pragmatik karena kalimat imperatif mampu mengungkapkan maksud suatu tuturan di dalam sebuah peristiwa berkomunikasi. Pada artikel ini kami mengupayakan dapat menemukan maksud dalam sebuah tuturan, baik yang dapat diekspresikan secara langsung atau tersurat maupun yang tidak diekspresikan secara langsung atau tersirat. Sasaran dari analisis pragmatik yang kami ambil yaitu teks prosedur yang ada di dalam buku bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka.

Pada penelitian ini, maksud suatu teks prosedur mampu diidentifikasi dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai hasil aktivitas.

Pengertian dari teks prosedur ialah sebuah teks yang isinya memuat langkah-langkah mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu sesuai dengan petunjuk dan arahan yang diberikan. Menurut Anderson dan Kathy (2003:28) dalam (Kharisma, 2020), teks prosedur ialah sebuah teks yang memiliki tujuan dalam memberi informasi pada pendengar maupun pembaca mengenai bagaimana cara untuk melaksanakan sesuatu, membuat sesuatu. Tujuan dari teks prosedur yaitu mempengaruhi, meyakinkan, memberi arahan serta menjelaskan langkah-langkah membuat sesuatu. Manfaat dari teks prosedur ialah sebagai panduan atau pedoman yang berisikan langkah-langkah melakukan suatu hal tertentu supaya tidak mengalami kesalahan dalam melakukan sebuah aktifitas. Menurut Kridalaksana dalam (Fitriyani 2021) kalimat imperatif ialah kalimat yang mengandung intonasi imperatif; dalam ragam tulis biasanya diberi tanda (.) atau (!), dalam teks prosedur tersusun atas kalimat-kalimat perintah dan larangan dalam melakukan sesuatu. Kalimat imperatif mengharapkan tanggapan atau respon yang bisa berupa perbuatan yang dilakukan oleh pembaca atau pendengar yang memungkinkan mereka untuk bertindak melakukan sesuatu. Penulis dalam penelitian ini menganalisis mengenai kalimat imperatif dalam teks prosedur pada buku bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum merdeka. Oleh karena itu, judul yang penulis pilih adalah analisis Kalimat Pragmatik Imperatif pada Teks Prosedur dalam Buku Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Kurikulum Merdeka.

Penelitian yang dilakukan ini tentunya memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis ialah manfaat yang berbentuk hasil melalui penelitian yang didapatkan secara keseluruhan berisi gagasan perkembangan ilmu pengetahuan yang memiliki manfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca. Berkaitan dengan hal yang dianalisis pada penelitian ini pengetahuan dan wawasan dapat bertambah sebagai manfaat secara teoretis. Penerapan keilmuan yang telah didapatkan mampu menambah ketelitian terkait pemilihan pada kalimat imperatif dalam teks prosedur. Sedangkan “Manfaat yang mempunyai sifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, misalnya dalam memecahkan suatu permasalahan, membuat keputusan serta memperbaiki program yang sedang berjalan disebut sebagai manfaat praktis” (Rosidah, 2017). Penelitian yang dilakukan ini secara praktis mampu menambah wawasan pada masyarakat dalam penulisan kalimat imperatif secara benar dan tepat yang sesuai dengan kajian pragmatik. Dengan adanya penelitian ini juga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pendidik yang hendak memberi arahan pada siswanya dalam memilih kalimat imperatif yang sesuai dalam teks prosedur.

Penelitian ini disertai dengan kajian pustaka atau penelitian sebelumnya yang relevan. Kajian mengenai kalimat imperatif pernah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa jurusan bahasa Indonesia yang berasal dari Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian yang dilakukan (Oktarina dkk., 2022) menganalisis terkait penggunaan kalimat imperatif dalam sebuah video tutorial memasak pada akun Youtube Dapurumi dan relevansi video tersebut untuk digunakan sebagai acuan pembelajaran teks prosedur. Pada penelitiannya ditemukan 8 jenis pragmatik imperatif dari 17 jenis yang disampaikan Rahardi dalam penelitian (Oktarina dkk., 2022). Pragmatik imperatif dalam video tutorial memasak tersebut didominasi oleh pragmatik perintah, persilaan, suruhan, permintaan, desakan, larangan, harapan, dan anjuran. Jenis pragmatik imperatif yang ditemukan pada penelitian tersebut menjadi sumber bagi penulis untuk menganalisis data berupa kalimat imperatif pada teks prosedur. Penelitian (Oktarina dkk., 2022) juga bertujuan untuk mengukur relevansi video tutorial memasak Dapurumi sebagai acuan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan, video tutorial memasak tersebut mampu menjadi acuan pembelajaran berupa bahan ajar teks deskripsi. Dari kedelapan jenis pragmatik imperatif yang ditemukan pada penelitian (Oktarina dkk., 2022) tidak semua tercantum dan penulis temukan pada analisis penelitian ini. Selain itu, kajian mengenai kalimat imperatif juga dilakukan oleh (Siagian dkk., 2023) dalam kajiannya menganalisis kalimat imperatif yang terdapat pada cerpen "Hanya Rindu" karya Faisal Oddang dan Sahabat Inna. Penelitian tersebut mampu menunjukkan adanya penggunaan kalimat imperatif dalam kumpulan cerpen karya Faisal Oddang dan sahabat Inna. Dalam penelitian tersebut kalimat imperatif yang ditemukan yakni terdiri atas kalimat imperatif permintaan atau permohonan, kalimat imperatif pembiaran, kalimat imperatif harapan atau ajakan, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif halus. Selanjutnya, penelitian terkait analisis kalimat imperatif juga pernah dilakukan oleh (Wulansari dkk., 2023) yang juga menganalisis kalimat imperatif pada kumpulan cerpen yaitu "Cerpen Jreng" karya Putu Wijaya. Dalam penelitiannya dilakukan analisis kalimat imperatif pada kumpulan cerpen yang mengacu pada jenis-jenis kalimat imperatif. Dari hasil analisisnya, ditemukan jenis-jenis kalimat imperatif yang terdiri atas, kalimat perintah halus, perintah biasa, permohonan, ajakan, dan larangan. Penelitian Wulansari menjadi acuan dalam analisis data dalam penelitian ini, yakni analisis kalimat imperatif pada teks prosedur berdasarkan jenis-jenis kalimat imperatifnya. Penelitian lain yang meneliti terkait tindak tutur ilokusi yaitu pada artikel yang ditulis oleh (Rahmasari & Utomo, 2021) dengan fokus penelitiannya terkait tindak tutur ilokusi pada video Youtube dalam vlog Fiersa Besari "Jangan Lupa Senyum". Dalam penelitian tersebut menganalisis sebuah video vlog dari Fiersa Besari dengan fokus analisis pada ragam tindak tutur ilokusi. Dari hasil

analisisnya ditemukan tindak tutur direktif berupa kalimat imperatif yang diperhalus dengan imbuhan *-lah* pada data ke-8. Data yang ditemukan dari hasil analisisnya berjumlah 15 tuturan yang terbagi atas ragam tindak tutur ilokusi. Penelitian yang dilakukan (Rahmasari & Utomo, 2021) berbeda dengan penelitian pada artikel ini, artikel ini hanya berfokus pada tindak tutur direktif berupa kalimat imperatif, tidak mencakup semua ragam tindak tutur ilokusi. Namun, penelitian (Rahmasari & Utomo, 2021) menjadi wawasan baru bagi peneliti untuk menganalisis dan menyusun artikel ini.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan dan juga menganalisis kalimat imperatif pada teks prosedur yang ada di dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka. Penelitian ini mampu membagi kalimat imperatif yang sudah ditemukan ke dalam jenis-jenis pragmatik imperatif. Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat berupa pengetahuan mengenai jenis-jenis pragmatik imperatif pada buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka. Dengan adanya penelitian ini, akan menambah kajian mengenai kalimat imperatif dan mampu mendatangkan penelitian-penelitian yang lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan metodologis dan teoretis diterapkan sebagai pendekatan dalam penelitian ini. "Metodologi penelitian merupakan suatu sistem yang berisi prosedur dan aturan yang jelas yang menjadi dasar dalam suatu penelitian" Frankfort-Nachmias dalam (Wahid, 2004). Penelitian ini menggunakan metodologis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. "Proses dalam memecahkan masalah yang dengan tujuan mendapatkan pemahaman terhadap suatu fenomena yang memikaitan dengan manusia, dilakukan dengan tanpa menganalisa angka disebut sebagai pendekatan kualitatif" (Pertiwi & Weganofa., 2015). John Creswell, 2008 (Raco, 2010) dalam (Luqyana dkk., 2022) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dalam pengaplikasiannya digunakan untuk memahami serta mengeksplor gejala inti. Penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang hasil analisisnya atau temuannya bukan berupa perhitungan statistik, namun berupa kata atau kalimat yang berisi penjelasan. Untuk pendekatan teoretis dalam penelitian ini menerapkan pendekatan pada bidang pragmatik, guna menemukan dan menganalisis kalimat imperatif pada teks prosedur dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang tidak melibatkan analisis angka atau statistik namun berfokus pada pengamatan mendalam berdasarkan hasil yang didapatkan dalam proses pengumpulan data. "Penelitian deskriptif

dapat dimaknai sebagai penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang subjek yang diteliti” (Wulandari, 2021) dalam Faustina dkk., 2023. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang memaparkan gambaran analisis hasil penelitian untuk menghasilkan kesimpulan singkat. ”Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan penjelasan atau gambaran tentang objek penelitian” (Ariyadi & Utomo, 2020) dalam Maulidia, 2022. Penelitian ini berupa pengamatan dan penjabaran hasil analisis dengan pendeskripsian tanpa melibatkan data numerik (statistik), sehingga metode penelitian yang peneliti terapkan berupa metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pengamatan yang mendalam tanpa adanya unsur statistika (numerik) yang menghasilkan kajian yang berupa penjabaran secara lengkap.

Penelitian ini berupaya menemukan dan menganalisis kalimat imperatif berdasarkan tataran pragmatik pada teks prosedur dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka. Data yang ditemukan dalam penelitian bersumber dari data dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Kurikulum Merdeka. Data dalam penelitian dianalisis data yang dilakukan adalah data kualitatif yaitu kalimat larangan, perintah atau biasa disebut kalimat imperatif yang terdapat pada beberapa teks prosedur yang ada dalam buku tersebut. Analisis pada data dilakukan dengan metode simak dan catat. Dasar dalam metode simak adalah teknik sadap. Teknik sadap merupakan teknik dasar dalam metode simak. Teknik dasar dalam metode simak adalah teknik sadap karena dalam penyimakannya diwujudkan dengan penyadapan. Mahsun (2007: 92) dalam Fitriyani & Mukhlis, 2021 menjelaskan bahwa metode ini diawali dengan melakukan kegiatan menyimak penggunaan bahasa, oleh karena itu diberi nama metode simak. Teknik simak dalam penelitian ini menerapkan teknik simak bebas libat cakap, karena dalam analisis yang dilakukan tidak melibatkan percakapan. Sudaryanto (2015: 204) dalam (Sanajaya dkk., 2020) mengemukakan bahwa teknik pengambilan data yang memposisikan peneliti tidak terlibat secara langsung dalam percakapan atau dialog dalam subjek penelitian disebut sebagai teknik simak bebas libat cakap. Peneliti dalam penelitian ini hanya sebagai penyimak dari data yang dianalisis. Jadi, kegiatan awal dalam pengumpulan data yaitu dengan membaca sekaligus menyimak teks prosedur pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka dengan cermat dan menemukan kalimat imperatif berdasarkan pada sumber data, langkah selanjutnya mencatat kalimat imperatif yang telah ditemukan untuk nantinya dianalisis.

Data dalam penelitian penulis menggunakan teknik analisis data diterapkan setelah semua data hasil analisis terkumpul. Teknik yang dilakukan dalam menganalisis data yang telah ditemukan menggunakan teknik agih. ”Metode agih merupakan sebuah penelitian yang

menggunakan bahasa sebagai alat penentuannya yang merupakan bagian dari bahasa” (Sudaryanto, 1993: 15) dalam (Izar dkk., 2019). Teknik agih dalam analisis data penelitian berfokus pada pokok bahasa itu sendiri. Penyajian hasil dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penyajian informal dan formal. ”Metode penyajian informal merupakan proses merumuskan dengan kata atau kalimat biasa, dengan terminologi yang bersifat teknis; sedangkan panyajian formal adalah metode dalam penyajian data yang menggunakan lambang, simbol, atau tanda-tanda” (Sudaryanto, 1993:145) dalam (Azmy dkk., 2015). ”Dalam menyajikan hasil dari analisis yang telah dilakukan dengan merumukan menggunakan kata-kata atau kalimat disebut sebagai metode informal” (Oktapiantama dkk., 2023). Penelitian ini menyajikan data dengan menggunakan penyajian informal atau merumuskan dengan kata-kata biasa dalam menyajikan hasil analisis pemakaian kalimat imperatif pada teks prosedur, sehingga penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, dalam menyajikan hasil analisis dalam pembahasan ini juga menerapkan penyajian formal berupa tabel hasil penemuan pemakaian kalimat imperatif dalam teks prosedur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak ilokusi merupakan tuturan yang dituturkan oleh penutur ditujukan kepada mitra tutur untuk menyatakan berbagi maksud, salah satunya perintah. Kalimat imperatif adalah salah satu tindak ilokusi yang menyatakan perintah. Berdasarkan hasil analisis terhadap buku bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka ditemukan berbagai jenis kalimat imperatif, yaitu 13 kalimat imperatif halus, 8 kalimat imperatif permintaan, 1 kalimat imperatif harapan, 2 kalimat imperatif permohonan, dan 6 kalimat imperatif ajakan. Data yang diperoleh digambarkan pada tabel berikut :

Kalimat Imperatif Halus

Data Analisis	Analisis
” Makanlah makanan utama sebanyak tiga kali sehari pada pagi, siang, dan malam hari.” (halaman 72)	Tuturan tersebut merupakan kalimat imperatif halus pada kata “makanlah” merupakan kalimat imperatif halus untuk memerintahkan seseorang makan tiga kali sehari.
” Konsumsilah produk olahan susu yang mengandung vitamin dan mineral 3 kali dalam seminggu.” (halaman 72)	Tuturan kedua ini termasuk dalam kalimat imperatif halus pada kata “konsumsilah” yang berarti memerintahkan seseorang untuk mengkonsumsi sesuatu.
” Pilihlah buah yang berwarna merah atau oranye, seperti pepaya, mangga, jeruk, apel, dan lain-lain.” (halaman 72)	Pada tuturan tersebut dalam kalimat imperatif halus yang terdapat pada kata “ pilihlah” yang memiliki arti memerintahkan seseorang untuk memilih sesuatu.
” Gantilah susu dengan susu fermentasi seperti yoghurt atau keju.” (halaman 72)	Tuturan tersebut termasuk dalam kalimat imperatif halus pada kata “gantilah” yang memiliki arti memerintahkan seseorang untuk mengganti sesuatu.
” Duduklah dengan posisi tegak di kursi.” (halaman 78)	Tuturan tersebut termasuk dalam kalimat imperatif halus yaitu pada kata “duduklah” yang berarti memerintah seseorang untuk duduk
”Terakhir, ambil kembali kedua buku kalian, pegang dengan masing-masing tangan.” (halaman 79)	Pada tuturan tersebut termasuk dalam kalimat imperatif halus yaitu pada kata “ambil kembali” yang berarti memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

“ Lemparkan kedua tangan jauh ke belakang selama 5-8 detik, lalu turunkan lagi.” (halaman 79)	Tuturan tersebut masuk ke dalam kalimat imperatif halus pada kata “lemparkan” dan “turunkan lagi” yang berarti memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu.
“ Bawalah bekal makanan berlebih untuk dibagi kepada teman-teman kalian.” (halaman 74)	Tuturan tersebut termasuk dalam kalimat imperatif halus yaitu pada kata “bawalah” yang berarti memerintahkan seseorang membawa sesuatu yang nantinya akan dibagikan.
“Kalau kalian suka manis. Kalian dapat menambahkan 1-3 sendok tek gula putih.” (halaman 87)	Pada tuturan tersebut termasuk dalam kalimat imperatif halus pada “dapat menambahkan” yang berarti memerintahkan seseorang menambahkan sesuatu jika kurang.
”Berikutnya kita campur dan hancurkan semua bahan, mulai dari buah potong, susu kental manis, susu bubuk, gula putih dan air sampai halus dengan blender atau mesin penghancur.” (halaman 87)	Kata “hancurkan” pada tuturan tersebut termasuk dalam kalimat imperatif halus yang berarti menyuruh melakukan sesuatu
”Selanjutnya, masukkan adonan sorbet ke dalam wadah tertutup.” (halaman 87)	Kata “masukkan” pada tuturan tersebut termasuk dalam kalimat imperatif halus yang berarti menyuruh memasukkan sesuatu.
”Terakhir, simpanlah dalam freezer atau lemari pembeku minimal selama satu jam.” (halaman 87)	Kata “simpanlah” pada tuturan termasuk dalam kalimat imperatif halus yang menyuruh untuk menyimpan sesuatu.
”Setelah dingin dan beku, sajikan dengan taburan buah cincang yang sudah disisihkan tadi, kismis, atau taburan lain sesuai selera kalian.” (halaman 87)	Kata ”sajikan” tersebut termasuk dalam kalimat imperatif halus yang berarti menyuruh untuk menyajikan sesuatu.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat 13 kalimat imperatif halus dalam teks prosedur yang ada pada buku bahasa Indonesia kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. Kalimat imperatif halus adalah perintah yang bertujuan untuk memberikan perintah dengan cara yang halus. Penggunaan partikel-lah pada kalimat dapat mengubah kalimat perintah dalam bentuk pasif. Seperti pada data yang ditemukan yaitu pada data ke 11. Kata ”simpanlah” pada kalimat tersebut menunjukkan partikel-lah yang mengubah kalimat perintah dalam bentuk pasif.

Kalimat Imperatif Permintaan

Data Analisis	Analisis
“Selain sayur, pastikan makanan utamamu mengandung lauk pauk sumber protein hewani dan nabati.” (halaman 72)	Data tersebut merupakan kalimat imperatif permintaan, yaitu pada kata “pastikan” untuk meminta seseorang untuk memastikan sesuatu.
” Usahakan tubuh kalian tetap terhidrasi dengan minum cairan 8 gelas sehari dan rutin melakukan aktivitas fisik setidaknya 30 menit sehari.”(halaman 72)	Tuturan yang satu ini merupakan kalimat imperatif permintaan pada kata ”usahakan” yang artinya untuk meminta seseorang agar berusaha melakukan sesuatu.
“Untuk mendapat hasil yang maksimal, batasi konsumsi makanan cepat saji, jajanan, dan makanan yang terlalu manis, asin, atau berlemak.” (halaman 72)	Tuturan tersebut merupakan kalimat imperatif permintaan pada kata “batasi” yang berarti meminta seseorang untuk membatasi diri terhadap sesuatu.
“ Lakukan gerakan ini berulang-ulang.”(halaman 78)	Tuturan tersebut merupakan kalimat imperatif permintaan pada kata “lakukan” yang memiliki arti meminta seseorang untuk melakukan sesuatu.
“ Tuliskan kesan kalian untuk resep yang satu ini. Kalian juga boleh beri tahu aku setelah kalian coba membuatnya.” (halaman 87)	Tuturan tersebut termasuk kalimat imperatif permintaan yang berarti meminta seseorang untuk memberi tahu sesuatu.
“Tolong ambilkan karung bibitnya.” (halaman 92)	Tuturan tersebut termasuk dalam kalimat imperatif permintaan untuk mengambilkan sesuatu.
“Sekarang tolong bantu ambil air dengan ember.” (halaman 92)	Tuturan tersebut termasuk dalam kalimat imperatif permintaan untuk membantu seseorang.
“Paman Unus lantas menyuruh kami menumpahkan buah kopi yang sudah diinjak-injak ke dalam ember berisi air.”	Tuturan tersebut termasuk dalam kalimat imperatif permintaan untuk melakukan sesuatu.

Dari hasil analisis yang dilakukan dalam teks prosedur ditemukan 8 kalimat imperatif permintaan dengan ciri yang berbeda-beda. Salah satu tanda khas dari kalimat imperatif

permintaan yaitu adanya kata tolong, harap, mohon, dan sebagainya. Dalam hasil analisis ditemukan kalimat imperatif permintaan pada halaman 92 yang ditandai dengan kata tolong, seperti pada data ke 6 yang terdapat kata "tolong". Pada kalimat keenam, kata "menyuruh" menjadi penanda kalimat imperatif permintaan yang diperhalus dengan imbuhan *-kan* pada kata "menumpahkan".

Kalimat Imperatif Ajakan

Data Analisis	Analisis
"Nah, hari ini aku mau mengajak kalian membuat kudapan manis segar yang bernama sorbet buah." (halaman 86).	Kata "mengajak" pada kalimat tersebut menunjukkan kalimat imperatif ajakan kepada seseorang.
"Kalau kalian suka, klik like-nya , ya." (halaman 87).	Kata "klik like-nya" merupakan kata ajakan kepada seseorang untuk mengklik tombol <i>like</i> .
"Ingin tau cara membuatnya? Kita lihat dulu bahan-bahannya, ya? " (halaman 86)	Pada tuturan tersebut termasuk dalam kalimat imperatif ajakan pada "kita lihat dulu bahan-bahannya, ya?" yang berarti mengajak untuk melihat sesuatu.
"Cara membuatnya mudah sekali! Kita mulai sekarang saja, ya? " (halaman 87)	Pada tuturan tersebut terdapat kalimat imperatif untuk mengajak seseorang melakukan sesuatu.
" Ayo kalian coba di rumah, ya!" (halaman 87)	Pada tuturan tersebut terdapat kata yang mengajak seseorang melakukan sesuatu.
" Ikuti terus videoku untuk resep-resep lainnya." (halaman 87)	Pada tuturan tersebut termasuk dalam kalimat imperatif ajakan untuk terus mengikuti video selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis yang ke-3 ditemukan 6 data kalimat imperatif ajakan. Yang dimaksud dengan kalimat imperatif ajakan adalah kalimat perintah yang memiliki sifat mengimbau seseorang untuk melaksanakan suatu hal. Seperti kata ajakan ayo, mari, marilah, dan yang lainnya. Dalam analisis yang dilakukan ditemukan kata yang mengandung kata *ayo* yaitu pada kalimat data ke 5 (halaman 87). Kalimat tersebut mengandung ajakan untuk memerintahkan seseorang melaksanakan sesuatu.

Kalimat Imperatif Harapan

Data Analisis	Analisis
"Hai teman-teman, apa kabar kuharap kalian sehat-sehat waktu nonton video ini, meski akhir-akhir ini hujan jarang turun." (halaman 86)	Kata "kuharap" pada kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif harapan yang berarti menaruh harapan tentang sesuatu.

Kemudian pada analisis ke-4 ditemukan 1 data yang termasuk dalam kalimat imperatif yang mengandung harapan. Kalimat imperatif harapan yaitu kalimat yang penggunaannya dipakai pada saat ingin mengungkapkan sebuah harapan, dalam kalimat ini biasanya dicirikan dengan kata harap dan hendaknya. Pada analisis ini ditemukan kata *kuharap* yaitu pada kalimat data 1 (halaman 86). Kalimat tersebut mengandung harapan tentang sesuatu.

Kalimat Imperatif Permohonan

Data Analisis	Analisis
"Oh ya, tuliskan juga apabila kalian punya usulan resep mudah praktis enak yang sebaiknya kita coba di episode berikutnya." (halaman 87)	Tuturan tersebut termasuk dalam kalimat imperatif permohonan karena kata "tuliskan" pada tuturan tersebut menggambarkan permohonan untuk memberikalan usulan resep yang selanjutnya
" Kalian perhatikan baik-baik , inilah cara menyortir bibit paling klasik, paling tua." (halaman 92)	Tuturan tersebut termasuk dalam kalimat imperatif permohonan yaitu pada "kalian perhatikan baik-baik" yang berarti memohon untuk memperhatikan dengan baik.

Yang terakhir, pada analisis ke-5 ditemukan 2 kalimat yang termasuk dalam kalimat imperatif permohonan. Kalimat imperatif permohonan adalah kalimat yang ditandai dengan kata yang bermaksud untuk memohon sesuatu hal pada seseorang. Kalimat imperatif permohonan dengan partikel-kan. Dalam analisis ini ditemukan pada data ke 1 (halaman 87). Pada data 1 tersebut, berisikan kalimat yang terdapat kata *tuliskan* yang berarti memohon seseorang untuk menuliskan sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel, hasil tersebut menunjukkan terdapat 30 kalimat imperatif dalam teks prosedur pada buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka. Kalimat imperatif yang ditemukan tersebut ada beberapa jenis, yaitu 13 kalimat imperatif halus, 8 kalimat imperatif permintaan, 1 kalimat imperatif harapan, 2 kalimat imperatif permohonan, dan 6 kalimat imperatif ajakan. Dalam kalimat imperatif halus ditemukan data no 1 (halaman 72) kutipan tersebut termasuk kalimat imperatif halus karena terdapat kata "makanlah" yang digunakan untuk memerintahkan seseorang dengan halus. Kemudian kalimat imperatif permintaan ditemukan data no 2 (halaman 92) kutipan yang terdapat dalam data tersebut termasuk ke dalam kalimat imperatif permintaan, karena pada kalimat tersebut ditandai dengan adanya kata "tolong" dalam tuturan tersebut. Selanjutnya kalimat imperatif harapan ditemukan data no 4 (halaman 86) kutipan dalam data tersebut termasuk dalam kalimat imperatif harapan karena ditandai dengan adanya kata "kuharap" pada tuturan tersebut. Kemudian kalimat imperatif permohonan pada data no 5 (halaman 92) kalimat pada data termasuk dalam kalimat imperatif permohonan karena terdapat kata "perhatikan" dengan imbuhan "kan" yang mengungkapkan perintah berupa permohonan. Selanjutnya kalimat imperatif ajakan pada data no 3 (halaman 87) kalimat yang terdapat dalam data adalah bagian dari kalimat imperatif ajakan, sebab dituliskan kata "ayo" dalam tuturan tersebut yang menandakan ajakan untuk melakukan sesuatu.

Kajian mengenai kalimat imperatif sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa jurusan bahasa Indonesia yang berasal dari Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Oktarina dkk., 2022) yang menganalisis dengan penggunaan kalimat imperatif dalam video memasak pada akun Youtube Dapurumi dan kaitanya dengan acuan pada pembelajaran teks prosedur. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut ditemukan terdapat 8 jenis pragmatik imperatif dari 17 jenis yang disampaikan dalam penelitiannya. Dari data yang ditemukan didominasi oleh pragmatik perintah, persilaan, suruhan, permintaan, desakan, larangan, harapan, dan anjuran. Berdasarkan jenis pragmatik yang ditemukan dalam penelitian tersebut, menjadi sumber penulis untuk menganalisis data berupa kalimat imperatif pada teks prosedur. Tujuan dengan adanya penelitian dari (Oktarina

dkk., 2022) untuk mengukur relevansi video tutorial memasak dalam video dengan acuan bahan ajar teks deskripsi. Dari kedelapan jenis pragmatik yang ditemukan dalam penelitian (Oktarina dkk., 2022) tidak semua tercantum dalam penelitian ini. Penelitian terkait kalimat imperatif juga dilakukan oleh (Siagian dkk., 2023) dalam kajiannya menganalisis kalimat imperatif yang terdapat dalam cerpen "Hanya Rindu" dari Faisal Oddang dan Sahabat Inna. Penelitian tersebut mampu menunjukkan adanya penggunaan kalimat imperatif, dalam kumpulan cerpen karya Faisal Oddang dan Sahabat Ina. Dalam penelitian tersebut kalimat imperatif yang ditemukan terdiri atas kalimat imperatif permintaan atau permohonan, kalimat imperatif pembiaran, kalimat imperatif harapan atau ajakan kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif halus. Selanjutnya penelitian terkait analisis kalimat imperatif juga pernah dilakukan oleh (Wulansari dkk., 2023) yang juga menganalisis kalimat imperatif yang terdapat dalam kumpulan cerpen "Cerpen Jreng" karya Putu Wijaya. Dalam penelitiannya dilakukan analisis kalimat imperatif pada kumpulan cerpen yang mengacu pada jenis-jenis kalimat imperatif. Dari hasil analisisnya ditemukan jenis-jenis kalimat imperatif pada kumpulan cerpen Jreng yang terdiri atas, kalimat perintah biasa, perintah halus, permohonan, ajakan, larangan. Penelitian Wulansari menjadi acuan dalam analisis data dalam penelitian ini, yakni analisis kalimat imperatif pada teks prosedur berdasarkan jenis-jenis kalimat imperatifnya. Penelitian lain yang meneliti terkait tindak tutur ilokusi yaitu pada artikel yang ditulis oleh (Rahmasari & Utomo, 2021) dengan fokus penelitian pada tindak tutur ilokusi pada video Youtube dalam vlog Fiersa Besari "Jangan Lupa Senyum". Dalam penelitian tersebut menganalisis sebuah video vlog dari Fiersa Besari dengan fokus analisis pada ragam tindak tutur ilokusi. Dari hasil analisisnya ditemukan tindak tutur direktif berupa kalimat imperatif yang diperhalus dengan imbuhan *-lah* pada data ke-8. Data yang ditemukan dari hasil analisisnya berjumlah 15 tuturan yang terbagi atas ragam tindak tutur ilokusi. Penelitian yang dilakukan (Rahmasari & Utomo, 2021) berbeda dengan penelitian pada artikel ini, artikel ini hanya berfokus pada tindak tutur direktif berupa kalimat imperatif, tidak mencakup semua ragam tindak tutur ilokusi. Namun, penelitian (Rahmasari & Utomo, 2021) menjadi wawasan baru bagi peneliti untuk menganalisis dan menyusun artikel ini.

Penulis menemukan hal baru yang berbeda pada penelitian terdahulu. Hal baru tersebut yaitu ditemukannya kalimat imperatif harapan. Kalimat imperatif merupakan kalimat yang berisi perintah yang mengungkapkan maksud dari sebuah tuturan, kemudian kalimat imperatif harapan digunakan untuk mengungkapkan ungkapan harapan. Pada analisis ditemukan kalimat imperatif harapan yang ditandai dengan kata "kuharap" yang mengungkapkan sebuah harapan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada analisis yang dilakukan dan telah berhasil dijabarkan sebelumnya, didapatkan sebuah simpulan bahwa kalimat imperatif terdapat berbagai jenis yang dapat ditemukan di teks prosedur. Melalui penelitian ini hal yang ingin dicapai adalah untuk menemukan kalimat pragmatik imperatif yang terdapat pada teks prosedur dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini penulis menemukan sebanyak 30 data yang terdiri dari berbagai macam jenis kalimat imperatif. Beberapa jenis kalimat tersebut adalah 13 kalimat yang termasuk ke dalam jenis imperatif halus, 8 kalimat yang termasuk ke dalam jenis imperatif permintaan, 1 kalimat yang termasuk ke dalam jenis imperatif harapan, 2 kalimat yang termasuk ke dalam jenis imperatif permohonan, dan 6 kalimat yang termasuk ke dalam jenis imperatif ajakan. Penulis berharap penelitian yang telah dilakukan ini dapat menambah wawasan serta dapat memberi manfaat untuk kedepannya dalam mempelajari dan memahami penggunaan kalimat imperatif dalam suatu teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, S. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis Tindak Ilokusi yang Dilakukan oleh Gsd dalam Video Kenapa Kita Membenci? An Analysis of Illocutionary Acts in Gsd's Video Entitled Kenapa Kita Membenci? 22, 41–48.
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Bagus, K., Zelig, Y., Pramana, H. R., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. In *Jurnal Sinestesia* (Vol. 12, Issue 2). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Dawolo, E., Bawamenewi, A., Studi, P., Bahasa, P., Sastra Indonesia, D., & Nias, U. (2023). Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif sebagai Kajian Pragmatik dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Primary Education Journal* Vol. Xx No. Xx Tahun Xxxx *Primary Education Journals*, 3(2).
- Dwi, A., Putri, I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Ku Kira Kau Rumah” Acts of Illocutionary Speech in the Film “Ku Kira You’re Home.” 2(2).
- Etsa Faustina, A., Asri Ariana, L., Denisa Azhary, P., Candra Satria, R., Purwo Yudi Utomo, A., & Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi, A. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Daftar Putar Pengembangan Diri yang Terdapat dalam Kanal Youtube Si Kutu Buku Analysis of Locution and Illocutional Speech Acts on the Self-Development Playlist Found in Youtube Channel of Si Kutu Buku.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>

- Fatakhul Rahma Putri, S., Widi Anggraini, L., & Asep Purwo Yudi Utomo, dan. (2022). Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan (Vol. 3, Issue 1). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/index>
- Fatkhiyatur Rohmah, F., Eftifanurani, E., & Purwo Yudi Utomo, A. (2022). "Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...." Jurnal Ilmiah Semantika, 3(02), 91–100.
- Fitriyani, K., & Mukhlis, M. (2021). Kalimat Imperatif dalam Teks Prosedur. Deiksis, 13(3), 241. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i3.7024>
- Gramatikal, K., Leksikal, K., Cerpen, K., Karya, K., & Bisri, A. M. (2020). Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530 Gustaman Saragih 2) Universitas Indraprasta PGRI Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat. 3(3), 12530.
- Hanum, W., Pertiwi, S., & Weganofa, R. (2015). Pemahaman Mahasiswa Atas Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Refleksi Artikel Hasil Penelitian. In *Lingua* (Vol. 10, Issue 1).
- Salsabila, Q. A., Maulida, T. L., Kharismanti, M. F. M., Yunghuhniana, O. F., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Drama Monolog tentang Pendidikan oleh M. Ibnu Yantoni. *Pedagogi*, 10(1), 103–111. Retrieved from <http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/OverviewofArcHydroterrainpreprocessingworkflows.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2017.11.003%0Ahttp://sit.es.tufts.edu/gis/files/2013/11/Watershed-and-Drainage-Delineation-by-Pour-Point.pdf%0Awww>
- Izar, J., Afria dan Dimas Sanjaya Analisis Aspek Gramatikal, R., izar, J., & Afria dan Dimas Sanjaya, R. (2019). Titian: Jurnal Ilmu Humaniora Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma an Analysis of Gramatical and Lexical Aspects of Ketek Ijo Short Story Written by M. Fajar Kusuma (Vol. 03, Issue 01). <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Kajian, A., Lokusi pada Video, T. T., Lingkungan, K., Putar, D., Kuliah, ", Di Channel, O. ", Al, Y., Syafi, K., Maulidia, N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., Purwo, A., Utomo, Y., & Semarang, U. N. (2022). Indonesian Journal of Conservation. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Kalimat, A., Pada, I., Masyarakat, T., Teluk, D., Kecamatan, R., Kabupaten, K., Jambi, M., Pragmatik, K., Amral, S., & Ulfah, S. D. (2019). Analisis Kalimat Imperatif pada Tuturan Masyarakat Desa Teluk Raya Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Pragmatik). In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 3, Issue 2). <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>
- Kharisma, G. I. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Kemampuan Memahami Teks Prosedur Siswa Kelas VII. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 269–278. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.2795>
- Krista Pratama dan Asep Purwo Yudi Utomo, R. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. In *CARAKA* (Vol. 6, Issue 2).

- Lippi-Green, R. L. (1994). *Language Ideology and Language Change in Early Modern German : a Sociolinguistic Study of the Consonantal System of Nuremberg*. John Benjamins Publishing Company.
- Luqyana, S. D., Anggitasari, P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Kumpulan Cerpen Kompas.com Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 4(1), 20–35.
- Meyra Wijayanti¹, N., Purwo, A., & Utomo², Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. In *Maret* (Vol. 3, Issue 1).
- Oktapiantama, H., Al-Fahad, M. F., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Konten Horor di Kanal Youtube Sara Wijayanto: *Diary Mistery Sara (DMS)*. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 498–515. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.446>
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (2023). *Kalimat Imperatif pada Kumpulan Cerpen Jreng Karya Putu Wijaya* (Vol. 5).
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *Estetik : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.1512>
- Rosidah, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.593>
- Savira Oktarina, E., Supriadi, O., & Setiawan, H. (2022). Analisis Kalimat Imperatif Video Memasak dalam Youtube Dapurumi serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur.
- Savira Oktarina, E., Supriadi, O., & Setiawan, H. (2022). Analisis Kalimat Imperatif Video Memasak dalam Youtube Dapurumi serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur.
- Setiani, H., Mulia, T., & Utomo, A. P. Y. (2023). Kesantunan Berbahasa pada Video Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Percobaan SMPN 2 BANJIT Tahun 2018/2019. *Parafrasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 4(2).
- Sridarmawanti, A. A., Astika, M., Pendidikan, P., Indonesia, B., Bahasa, J., Indonesia, S., Daerah, D., Bahasa, F., & Seni, D. (2019). Analisis Kalimat Imperatif dalam Video Tutorial Skincare Clarin Hayes di Youtube dan Relevansinya pada Pembelajaran Teks Prosedur di SMA.
- Studi, P., Jepang, S., Sastra, F., & Budaya, D. (2015). Teknik dan Metode Penerjemahan Lirik Lagu Akb48 ke Jkt48 Rizhal Azmy.
- Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2019). Membangun Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk dalam Bahasa Bali (Kajian Deskriptif) I Made Suweta.
- Wahid, F. (2004). Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Sebuah Gambaran Umum. *Media Informatika*, 2(1), 69–81.